


Implementasi Manajemen Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Meike Drita Mamentu

Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Manado, Jl. Kampus Unima, Tonsaru, Kec. Tondano Sel., Kabupaten Minahasa, Sulawesi Utara

E-mail: meikemamentu@unima.ac.id

* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.4198>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 29 Nov 2025

Revised: 05 Dec 2025

Accepted: 12 Dec 2025

Kata Kunci:

Manajemen Pendidikan,
Mutu Pendidikan,
Perencanaan,
Pengorganisasian,
Implementasi dan
Evaluasi

Keywords:

Educational
Management, Education
Quality, Planning,
Organizing,
Implementation,
Supervision.

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi manajemen pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui empat indikator utama, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik wawancara mendalam kepada lima informan yang terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru senior, staf administrasi, dan komite sekolah. Data dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pendidikan telah disusun secara sistematis dan melibatkan seluruh pemangku kepentingan, meskipun masih terdapat kendala pada konsistensi pelaksanaan program. Pengorganisasian pendidikan berjalan cukup efektif dengan pembagian tugas yang jelas, namun koordinasi antarpihak belum optimal. Pada aspek pelaksanaan pendidikan, guru telah menerapkan model pembelajaran yang variatif dan memanfaatkan teknologi, tetapi beberapa fasilitas pendukung masih kurang memadai. Pengawasan pendidikan dilakukan secara rutin melalui supervisi dan evaluasi, namun tindak lanjut perbaikan belum berjalan maksimal. Secara keseluruhan, implementasi manajemen pendidikan telah memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan mutu pendidikan, meskipun perlu penguatan pada aspek koordinasi, fasilitas, serta sistem tindak lanjut hasil pengawasan.

This study aims to analyze the implementation of educational management in improving education quality through four main indicators, namely educational planning, organizing, implementation, and supervision. The research employs a qualitative approach using in-depth interview techniques with five informants consisting of the principal, vice principal, senior teacher, administrative staff, and school committee. The data were analyzed through data reduction, data display, and conclusion drawing. The results show that educational planning has been systematically arranged and involves all stakeholders, although there are still obstacles related to the consistency of program implementation. The organization of education runs quite effectively with a clear division of tasks, but coordination among parties is not yet optimal. In terms of educational implementation, teachers have applied various learning models and utilized technology, although some supporting facilities remain inadequate. Educational supervision is carried out routinely through supervision and evaluation; however, the follow-up actions for improvements have not been maximized. Overall, the implementation of educational management has contributed positively to improving education quality, although strengthening is still needed in aspects of coordination, facilities, and follow-up systems for supervisory results.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.



How to Cite: Meike Drita Mamentu (2025). Implementasi Manajemen Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan, 4(2) 13032-13040. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.4198>

PENDAHULUAN

Mutu pendidikan di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan yang berkaitan dengan kualitas manajemen pendidikan di tingkat sekolah. Meskipun pemerintah telah menerapkan kebijakan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), peningkatan kompetensi guru, dan digitalisasi pendidikan, implementasi kebijakan tersebut tidak selalu berjalan optimal di berbagai satuan pendidikan. Banyak sekolah masih mengalami kesenjangan dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, serta evaluasi program pendidikan. Hal ini berpengaruh langsung terhadap mutu layanan pendidikan, efektivitas pembelajaran, serta pencapaian hasil belajar siswa. Dengan demikian, persoalan utama pada tingkat nasional terletak pada lemahnya fungsi-fungsi manajemen pendidikan yang belum sepenuhnya terintegrasi dalam operasional sekolah (Palangda Istriyanti et al, 2023). Salah satu faktor penting dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah pelaksanaan manajemen pengendalian kinerja bagi tenaga pendidik. Pengendalian kinerja ini dapat dilakukan melalui berbagai strategi, seperti mengikuti pelatihan sesuai bidang keahlian, berpartisipasi dalam forum kajian ilmiah, serta kegiatan profesional lainnya yang dapat memperluas wawasan dan meningkatkan pengalaman mengajar. Upaya tersebut tidak hanya membantu guru memperbarui kompetensi, tetapi juga mendorong terciptanya praktik pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik (Murtafiah, 2022). Manajemen pendidikan yang dilaksanakan secara efektif mampu menyediakan dukungan, pelatihan, serta supervisi yang dibutuhkan guru untuk terus mengembangkan kompetensinya. Melalui pengelolaan yang baik, guru mendapatkan pendampingan profesional yang membantu mereka meningkatkan kualitas pengajaran, memperbaiki strategi mengajar, serta menyesuaikan diri dengan tuntutan pembelajaran yang terus berkembang (Tanjung et al., 2021).

Mutu dalam pendidikan mengacu pada proses evaluasi pendidikan yang berorientasi pada pemenuhan kebutuhan peserta didik untuk mencapai perkembangan kemampuan dan potensi mereka. Pada saat yang sama, mutu pendidikan juga berarti kemampuan lembaga pendidikan untuk memenuhi standar akuntabilitas yang ditetapkan oleh para pemangku kepentingan (stakeholder) yang memberikan dukungan dan pembiayaan terhadap proses maupun hasil pendidikan (Muhammad Fadhli, 2017).

Pada tingkat daerah, khususnya di Kabupaten Minahasa, tantangan serupa juga masih terlihat dalam sistem pengelolaan sekolah. Beberapa laporan menunjukkan bahwa sejumlah sekolah masih menghadapi kendala dalam penyusunan program kerja berbasis data, pengelolaan sumber daya manusia yang belum optimal, serta pemanfaatan sarana prasarana yang belum sepenuhnya mendukung pembelajaran abad 21. Ditambah lagi, supervisi akademik oleh pimpinan sekolah belum konsisten dilakukan, sehingga inovasi pembelajaran guru sering kali tidak terpantau dengan baik. Permasalahan-permasalahan tersebut menunjukkan bahwa penguatan manajemen pendidikan di tingkat daerah sangat diperlukan untuk mendorong peningkatan mutu sekolah secara menyeluruh.

Secara lebih spesifik, SMA Negeri 1 Tondano sebagai salah satu sekolah unggulan tetap menghadapi persoalan manajerial yang dapat mempengaruhi kualitas pendidikan yang diberikan. Dalam aspek perencanaan, program kerja sekolah belum sepenuhnya berbasis analisis kebutuhan dan data empiris, sehingga beberapa program tidak berjalan maksimal. Pada aspek pengorganisasian, masih ditemukan kurangnya sinergi antarbidang baik kurikulum, kesiswaan, maupun sarana prasarana yang mengakibatkan koordinasi tidak selalu berjalan efektif. Kondisi ini mengarah pada pelaksanaan program yang terkadang tidak terstruktur dan kurang terdokumentasi dengan baik. Masalah berikutnya terlihat pada pelaksanaan dan supervisi akademik. Meskipun guru-guru di SMA Negeri 1 Tondano memiliki kompetensi memadai, kegiatan supervisi pembelajaran belum dilakukan secara konsisten dan berkesinambungan. Hal ini berdampak pada kurangnya evaluasi yang menyeluruh terhadap proses belajar mengajar, strategi pembelajaran inovatif, maupun pengembangan profesional guru. Tanpa supervisi yang kuat, kualitas pengajaran berpotensi stagnan dan tidak mampu mengikuti dinamika kebutuhan peserta didik serta kurikulum yang terus berkembang.

Selain itu, pengelolaan sarana dan prasarana sekolah juga menjadi perhatian. Beberapa fasilitas pembelajaran seperti perangkat teknologi, ruang laboratorium, serta media pembelajaran belum dimanfaatkan secara maksimal. Meskipun sekolah memiliki modal infrastruktur yang cukup baik, pemanfaatan fasilitas tersebut tidak selalu optimal untuk mendukung pembelajaran berbasis teknologi dan model pembelajaran aktif. Hal yang sama terlihat pada pengelolaan administrasi berbasis digital yang baru sebagian diterapkan sehingga efisiensi manajemen sekolah masih dapat ditingkatkan. Keseluruhan masalah tersebut menunjukkan bahwa implementasi manajemen pendidikan di SMA

Negeri 1 Tondano perlu dievaluasi dan diperbaiki agar dapat benar-benar mendorong peningkatan mutu pendidikan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memahami secara mendalam bagaimana implementasi manajemen pendidikan dilakukan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di SMA Negeri 1 Tondano. Informan penelitian dipilih dengan teknik purposive sampling, meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, staf tata usaha, dan siswa yang dianggap mengetahui proses manajemen pendidikan di sekolah. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam. Data dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman (2014) yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Untuk menjaga keabsahan data digunakan triangulasi sumber, teknik, dan waktu, sehingga informasi yang diperoleh valid dan konsisten (Fiantika, F. (2022)). Melalui metode ini, penelitian diharapkan mampu menggambarkan secara komprehensif pelaksanaan manajemen pendidikan di SMA Negeri 1 Tondano beserta faktor pendukung dan penghambatnya dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Penelitian ini melibatkan lima informan kunci (key informants) yang dipilih secara sengaja karena masing-masing memiliki peran yang berbeda namun saling melengkapi dalam implementasi manajemen pendidikan di sekolah. Informan tersebut terdiri atas guru senior yang memiliki pengalaman panjang sehingga memahami dinamika manajemen pembelajaran secara mendalam dari waktu ke waktu, serta guru junior yang memberikan perspektif pembaruan, inovasi, dan kemampuan adaptasi terhadap perubahan manajemen yang terus berkembang. Selain itu, kepala sekolah turut diwawancarai karena berperan sebagai pengambil keputusan utama dan penanggung jawab dalam keseluruhan proses pengelolaan manajemen pendidikan, termasuk perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, dan evaluasi program sekolah. Informan berikutnya adalah tenaga kependidikan yang terlibat langsung dalam administrasi, pengelolaan fasilitas, serta layanan pendukung pembelajaran sehingga menjadi sumber informasi penting mengenai efektivitas manajemen pada aspek operasional sekolah. Terakhir, penelitian ini juga melibatkan siswa sebagai perwakilan OSIS yang memberikan sudut pandang sebagai penerima layanan pendidikan, sehingga dapat menggambarkan bagaimana implementasi manajemen pendidikan dirasakan secara langsung oleh peserta didik. Dengan melibatkan kelima informan ini, data yang diperoleh menjadi lebih komprehensif dan mencerminkan kondisi manajemen pendidikan dari berbagai sudut pandang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk memperoleh gambaran yang mendalam mengenai implementasi manajemen pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan, peneliti melakukan wawancara langsung dengan lima informan yang dipilih berdasarkan keterlibatan mereka dalam proses manajemen sekolah. wawancara dilakukan secara semi terstruktur sehingga informan memiliki keleluasaan menjelaskan pengalaman, pandangan, dan evaluasi terhadap pelaksanaan manajemen pendidikan di sekolah. hasil wawancara ini kemudian dikelompokkan berdasarkan indikator manajemen pendidikan dan disajikan dalam bentuk tabel untuk memudahkan analisis serta penarikan kesimpulan.

Perencanaan Pendidikan

Pada tahap awal pengumpulan data, peneliti menggali informasi mengenai bagaimana proses perencanaan pendidikan dilakukan di sekolah sebagai bagian dari implementasi manajemen pendidikan. Perencanaan dipandang sebagai fondasi utama dalam pelaksanaan program peningkatan mutu pendidikan, sehingga diperlukan pemahaman mendalam mengenai keterlibatan berbagai pihak dalam penyusunannya. Wawancara dilakukan kepada lima informan kunci untuk mengetahui sejauh mana perencanaan di sekolah telah disusun secara sistematis, partisipatif, serta berorientasi pada pemenuhan kebutuhan pembelajaran dan pengembangan sarana pendukung. Hasil wawancara terkait indikator Perencanaan Pendidikan disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Wawancara Indikator Perencanaan Pendidikan

Informan	Hasil Wawancara
I1	Menyampaikan bahwa perencanaan pendidikan di sekolah sudah lebih terstruktur dibanding tahun sebelumnya. Guru dilibatkan dalam penyusunan program tahunan dan analisis kebutuhan pembelajaran, termasuk pemetaan siswa dan sarana yang kurang. Ia menilai bahwa perencanaan yang terarah memudahkan guru dalam menerapkan strategi pembelajaran yang lebih efektif.
I2	Mengatakan bahwa penyusunan perencanaan pembelajaran telah menggunakan pendekatan kolaboratif. Rapat rutin di awal semester memfasilitasi diskusi terkait RPP, profil siswa, dan target kompetensi. Namun, ia menilai masih perlu adanya waktu khusus untuk pendampingan guru baru dalam memahami standar perencanaan sekolah.
I3	Menjelaskan bahwa sekolah menerapkan perencanaan berbasis data, seperti hasil supervisi, evaluasi semester, dan masukan komite sekolah. Kepala sekolah menegaskan bahwa perencanaan diarahkan untuk memenuhi indikator mutu, seperti peningkatan nilai akademik, kedisiplinan, serta pemanfaatan teknologi belajar.
I4	Mengungkapkan bahwa perencanaan sarana-prasarana kini lebih sistematis. Setiap unit mengajukan kebutuhan melalui formulir kebutuhan operasional, lalu direkap dan diprioritaskan. Ia merasa sistem ini efektif untuk menghindari duplikasi pengadaan dan memastikan sarpras mendukung pembelajaran.
I5	Menyampaikan bahwa dari sisi siswa, perencanaan kegiatan ekstrakurikuler dan layanan konseling lebih jelas. Jadwal, pembimbing, serta target kegiatan disampaikan sejak awal semester sehingga siswa merasa lebih terarah mengikuti pengembangan diri.

Berdasarkan hasil wawancara, perencanaan pendidikan di sekolah telah berjalan dengan cukup baik dan semakin terstruktur. Guru senior maupun guru junior sama-sama menilai bahwa keterlibatan mereka dalam penyusunan program tahunan, analisis kebutuhan, serta penyusunan perangkat pembelajaran menjadi lebih jelas dan kolaboratif. Kepala sekolah juga menekankan bahwa perencanaan dilaksanakan berbasis data, seperti hasil evaluasi, supervisi, dan kebutuhan sarana. Tenaga kependidikan melihat bahwa pengaturan sarana-prasarana kini lebih sistematis, sementara siswa merasakan bahwa perencanaan kegiatan ekstrakurikuler dan layanan pembinaan sudah lebih terjadwal. Secara keseluruhan, perencanaan pendidikan menunjukkan arah yang lebih teratur, melibatkan berbagai pihak, dan berorientasi pada peningkatan mutu pembelajaran.

Pengorganisasian Pendidikan

Setelah memperoleh gambaran mengenai proses perencanaan pendidikan, peneliti melanjutkan penggalan data pada aspek pengorganisasian pendidikan sebagai komponen penting dalam manajemen sekolah. Pengorganisasian menentukan bagaimana tugas, wewenang, dan tanggung jawab didistribusikan kepada seluruh warga sekolah agar program berjalan efektif dan terarah. Melalui wawancara dengan lima informan kunci, peneliti berupaya memahami bagaimana struktur organisasi sekolah disusun, bagaimana pembagian tugas dilakukan, serta bagaimana koordinasi antarunit dilaksanakan untuk mendukung peningkatan mutu pendidikan. Hasil temuan wawancara mengenai indikator Pengorganisasian Pendidikan disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Wawancara Indikator Pengorganisasian Pendidikan

Informan	Hasil Wawancara
I1	Mengatakan bahwa pembagian tugas antar guru kini lebih proporsional dan disesuaikan dengan kompetensi masing-masing. Struktur organisasi pembelajaran dibuat jelas sehingga tidak ada tumpang tindih tugas. Ini membuat koordinasi dalam tim guru mapel lebih efektif.
I2	Menyebutkan bahwa pengorganisasian sekolah memberi ruang bagi guru muda untuk berperan dalam program inovasi pembelajaran. Ia merasa lebih dihargai karena diberi tanggung jawab yang sesuai minat, seperti pembuatan media pembelajaran digital.
I3	Kepala sekolah menjelaskan bahwa restrukturisasi organisasi dilakukan untuk memperkuat unit mutu sekolah. Ada koordinator kurikulum, koordinator kesiswaan, dan tim peningkatan

Informan	Hasil Wawancara
	mutu yang bertugas memantau pelaksanaan program. Pembagian tugas dituangkan dalam SK agar jelas dan tidak menimbulkan salah paham.
14	Menilai pengorganisasian administrasi semakin rapi dengan adanya SOP baru terkait pelayanan siswa dan guru. Pendistribusian tugas antar staf menjadi lebih teratur, sehingga layanan administrasi lebih cepat dan tidak menumpuk.
15	Mengungkapkan bahwa pengorganisasian OSIS kini lebih terstruktur dengan adanya pembagian divisi yang jelas. Setiap divisi memiliki pembina yang aktif membimbing, sehingga koordinasi antar siswa dan sekolah berjalan lebih baik.

Hasil wawancara mengindikasikan bahwa pengorganisasian pendidikan di sekolah semakin baik dengan pembagian tugas yang lebih jelas dan sesuai kompetensi. Guru senior merasakan bahwa koordinasi antarguru menjadi lebih efektif, sedangkan guru junior merasa diberi ruang untuk berkontribusi dalam inovasi pembelajaran. Kepala sekolah menjelaskan bahwa restrukturisasi organisasi dilakukan melalui pembentukan koordinator dan tim mutu untuk memastikan tugas berjalan terarah. Tenaga kependidikan mencatat bahwa administrasi lebih tertata dengan adanya SOP baru, dan siswa merasakan bahwa struktur kepengurusan OSIS menjadi lebih rapi. Secara umum, pengorganisasian pendidikan berjalan semakin sistematis dan mendukung pelaksanaan program secara optimal.

Implementasi/Pelaksanaan Program

Setelah memahami bagaimana sekolah merencanakan serta mengorganisasikan kegiatan pendidikan, peneliti kemudian menelaah aspek implementasi atau pelaksanaan program sebagai tahap yang menentukan keberhasilan manajemen pendidikan di lapangan. Implementasi mencerminkan sejauh mana program yang telah dirancang benar-benar diwujudkan dalam aktivitas pembelajaran, pelayanan administrasi, maupun kegiatan pendukung lainnya. Melalui wawancara dengan lima informan kunci, peneliti menggali berbagai pengalaman terkait pelaksanaan program, penggunaan metode pembelajaran, pemanfaatan teknologi, dan keterlibatan seluruh unsur sekolah. Hasil wawancara mengenai indikator Implementasi/Pelaksanaan Program disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 3. Hasil Wawancara Indikator Implementasi/Pelaksanaan Program

Informan	Hasil Wawancara
11	Menjelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran telah mengintegrasikan pendekatan aktif seperti diskusi, proyek, dan penggunaan media digital. Program peningkatan mutu melalui workshop internal sangat membantu guru dalam menerapkan metode yang lebih variatif.
12	Mengatakan bahwa program digitalisasi pembelajaran cukup efektif karena guru muda diberi peran utama dalam membantu guru lain menggunakan platform belajar. Ia melihat adanya peningkatan keterlibatan siswa karena pembelajaran lebih interaktif.
13	Kepala sekolah menegaskan bahwa implementasi program mutu difokuskan pada peningkatan kualitas pembelajaran dan kedisiplinan. Ia mengawasi langsung pelaksanaan program prioritas seperti literasi, numerasi, dan gerakan kelas bersih.
14	Menyampaikan bahwa pelaksanaan layanan administrasi kini sudah mendukung pembelajaran melalui sistem informasi sekolah. Absensi, perizinan, dan pengarsipan dibuat digital sehingga pelaksanaan program berjalan lebih cepat.
15	Mengungkapkan bahwa kegiatan belajar dan ekstrakurikuler lebih menarik karena banyak kegiatan berbasis proyek. Menurutnya, siswa merasa lebih dilibatkan dan lebih memahami manfaat kegiatan sekolah bagi pengembangan diri mereka.

Pelaksanaan program manajemen pendidikan dinilai berjalan efektif dengan berbagai peningkatan yang dirasakan oleh seluruh informan. Guru senior dan junior menilai bahwa implementasi pembelajaran kini lebih variatif melalui penggunaan metode aktif, media digital, serta workshop peningkatan kompetensi. Kepala sekolah memfokuskan implementasi pada program prioritas seperti literasi, numerasi, dan disiplin, yang diawasi secara langsung. Tenaga kependidikan merasakan bahwa digitalisasi administrasi mempercepat layanan, sementara siswa mengakui bahwa pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler lebih menarik karena berbasis proyek. Dengan demikian, implementasi

program dapat dikatakan operasional, terpantau, dan mampu meningkatkan keterlibatan seluruh warga sekolah.

Pengawasan dan Evaluasi

Tahap berikutnya dalam pengumpulan data adalah menggali informasi terkait pengawasan dan evaluasi, yang merupakan proses penting untuk memastikan seluruh program berjalan sesuai tujuan serta memperoleh masukan untuk perbaikan berkelanjutan. Pengawasan dan evaluasi tidak hanya dilakukan oleh kepala sekolah, tetapi juga melibatkan guru, tenaga kependidikan, dan bahkan siswa dalam konteks tertentu. Melalui wawancara dengan lima informan, peneliti berupaya mengetahui bagaimana supervisi pembelajaran dilakukan, bagaimana laporan evaluasi disusun, serta bagaimana tindak lanjut direncanakan berdasarkan hasil monitoring. Hasil wawancara mengenai indikator Pengawasan dan Evaluasi tersaji pada tabel berikut.

Tabel 4. Hasil Wawancara Indikator Pengawasan dan Evaluasi

Informan	Hasil Wawancara
I1	Menyampaikan bahwa pengawasan pembelajaran dilakukan secara periodik melalui supervisi akademik. Ia merasa supervisi lebih bersifat pembinaan daripada penilaian sehingga guru mendapatkan masukan yang membangun.
I2	Mengatakan bahwa evaluasi pembelajaran kini lebih transparan karena guru diminta membuat laporan capaian setiap akhir bulan. Ia merasa terbantu karena evaluasi tersebut memberi gambaran jelas tentang kemajuan siswa dan strategi yang perlu diperbaiki.
I3	Kepala sekolah menjelaskan bahwa sekolah menerapkan monitoring berbasis data, termasuk rekap presensi, nilai, hasil observasi kelas, dan laporan guru. Evaluasi dilakukan melalui rapat bulanan dan dijadikan dasar untuk menentukan tindak lanjut peningkatan mutu.
I4	Menilai bahwa evaluasi sarana dan layanan dilakukan lebih teratur. Setiap kendala dicatat dalam sistem pelaporan internal dan ditindaklanjuti berdasarkan prioritas. Pengawasan ini membuat lingkungan sekolah lebih tertib dan layak belajar.
I5	Mengungkapkan bahwa siswa dilibatkan dalam evaluasi melalui survei kepuasan layanan sekolah dan pembelajaran. Ia merasa sekolah mulai terbuka mendengarkan aspirasi siswa untuk perbaikan kegiatan belajar dan fasilitas.

Berdasarkan hasil wawancara, pengawasan dan evaluasi di sekolah telah dilakukan secara rutin dan mulai berorientasi pada perbaikan berkelanjutan. Guru senior menilai supervisi lebih bersifat pembinaan, bukan sekadar penilaian. Guru junior merasakan bahwa evaluasi pembelajaran lebih transparan melalui laporan rutin. Kepala sekolah memanfaatkan data seperti presensi, nilai, dan observasi kelas sebagai dasar tindak lanjut, sedangkan tenaga kependidikan mengakui bahwa pengawasan layanan dan sarpras dilakukan lebih teratur melalui sistem pelaporan internal. Siswa pun dilibatkan dalam proses evaluasi melalui survei kepuasan. Secara keseluruhan, pengawasan dan evaluasi di sekolah menjadi lebih terbuka, informatif, dan melibatkan berbagai pihak untuk meningkatkan mutu pendidikan

Dampak terhadap Mutu Pendidikan

Sebagai bagian akhir dari rangkaian wawancara, peneliti mendalami dampak implementasi manajemen pendidikan terhadap mutu pendidikan di sekolah. Dampak ini mencakup perubahan yang dirasakan guru, tenaga kependidikan, dan terutama siswa sebagai penerima layanan pendidikan. Informan memberikan gambaran mengenai peningkatan kualitas pembelajaran, peningkatan kedisiplinan, pemanfaatan sarana, serta kenyamanan lingkungan belajar. Informasi ini sangat penting untuk menilai efektivitas upaya manajemen pendidikan dalam meningkatkan mutu sekolah. Hasil wawancara mengenai indikator Dampak terhadap Mutu Pendidikan disajikan pada tabel berikut.

Tabel 5. Hasil Wawancara Indikator Dampak terhadap Mutu Pendidikan

Informan	Hasil Wawancara
I1	Menyatakan bahwa mutu pembelajaran meningkat terlihat dari keseriusan siswa, nilai ujian yang lebih baik, serta suasana kelas yang lebih kondusif. Guru memiliki pedoman kerja yang jelas sehingga proses pembelajaran lebih terarah.

Informan	Hasil Wawancara
12	Mengatakan bahwa dengan perencanaan dan implementasi yang lebih baik, siswa menjadi lebih aktif dan termotivasi. Kelas lebih interaktif dan penggunaan media belajar semakin efektif dalam meningkatkan pemahaman materi.
13	Kepala sekolah menegaskan peningkatan mutu terlihat dari naiknya indikator kehadiran siswa, ketepatan penyusunan perangkat ajar, peningkatan nilai rata-rata, serta penghargaan sekolah dalam beberapa lomba akademik.
14	Menyampaikan bahwa sarpras yang lebih tertata membuat proses belajar lebih nyaman. Ruang kelas bersih, peralatan lengkap, dan layanan administrasi cepat sehingga mendukung pencapaian mutu pendidikan.
15	Mengatakan bahwa siswa merasakan perubahan nyata: guru lebih responsif, kegiatan sekolah lebih menarik, dan fasilitas makin layak. Ia merasa kualitas belajar meningkat karena lingkungan belajar lebih mendukung.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa implementasi manajemen pendidikan telah memberikan dampak positif terhadap mutu pendidikan secara keseluruhan. Guru senior dan junior melihat adanya peningkatan kualitas pembelajaran, motivasi siswa, dan hasil belajar. Kepala sekolah menilai bahwa indikator mutu seperti kehadiran siswa, nilai akademik, serta prestasi sekolah mengalami peningkatan. Tenaga kependidikan merasakan bahwa pengelolaan sarpras yang tertata menciptakan lingkungan belajar yang lebih nyaman, dan siswa menyatakan bahwa pembelajaran lebih menarik dan fasilitas lebih layak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa upaya manajemen pendidikan telah berkontribusi signifikan terhadap peningkatan mutu layanan dan hasil pendidikan di sekolah.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi manajemen pendidikan di sekolah telah berjalan melalui tahapan yang sistematis, dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan program, hingga evaluasi yang berkelanjutan. Pada indikator perencanaan, data lapangan memperlihatkan bahwa sekolah telah menyusun rencana kerja tahunan dan rencana pembelajaran berdasarkan analisis kebutuhan, hasil evaluasi sebelumnya, serta kebijakan kurikulum yang berlaku. Guru senior dan guru junior memberikan informasi yang konsisten bahwa proses perencanaan saat ini lebih partisipatif, melibatkan guru secara langsung dalam penyusunan perangkat pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan penelitian Endang Pujiastuti (2021) yang menyatakan bahwa perencanaan yang baik membutuhkan keterlibatan seluruh komponen sekolah untuk memastikan relevansi dan ketercapaian tujuan pendidikan. Kondisi di lapangan juga menunjukkan bahwa pelibatan guru dalam perencanaan mampu meningkatkan rasa memiliki (*sense of belonging*) terhadap program sekolah, sehingga pencapaian mutu menjadi lebih optimal.

Pada aspek pengorganisasian, penelitian ini menemukan bahwa struktur organisasi sekolah telah disesuaikan dengan kebutuhan dan kapasitas sumber daya manusia yang tersedia. Pembagian tugas antara guru, tenaga kependidikan, dan kepala sekolah dilaporkan semakin jelas dan terarah melalui pembentukan koordinator bidang dan tim kerja tertentu. Tenaga kependidikan menyebut adanya Standar Operasional Prosedur (SOP) yang memperjelas alur kerja administrasi. Kondisi di lapangan menunjukkan bahwa pengorganisasian yang baik berdampak langsung pada kelancaran layanan, seperti pengelolaan sarana, pelayanan administrasi, dan koordinasi kegiatan sekolah. Penelitian ini memperkuat temuan Barlian Ujang et al. (2023) bahwa pengorganisasian yang efektif dapat meningkatkan efisiensi kerja sekolah serta mengurangi tumpang tindih tugas yang sering menjadi hambatan dalam peningkatan mutu pendidikan.

Dalam pelaksanaan program, seluruh informan mengungkapkan adanya berbagai inovasi yang dilakukan sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran maupun layanan pendidikan. Guru junior menjelaskan bahwa penggunaan teknologi pembelajaran semakin sering diterapkan, seperti media digital dan platform evaluasi. Implementasi ini didukung oleh kepala sekolah melalui penyediaan pelatihan internal dan workshop peningkatan kompetensi guru. Di lapangan terlihat bahwa program-program seperti literasi, numerasi, dan proyek ekstrakurikuler berjalan lebih terarah dan diminati siswa. Penelitian oleh Wahyuni et al., (2020) mendukung temuan ini bahwa pelaksanaan program yang inovatif dan adaptif terhadap perkembangan teknologi mampu meningkatkan keterlibatan siswa dan hasil belajar.

Dengan demikian, implementasi program di sekolah menunjukkan keselarasan antara kebijakan, kebutuhan lapangan, dan perubahan paradigma pembelajaran modern.

Pada indikator pengawasan dan evaluasi, hasil wawancara menunjukkan bahwa sekolah telah menerapkan mekanisme supervisi yang lebih humanis, dimana kepala sekolah tidak hanya memeriksa tetapi juga membimbing guru dalam proses perbaikan pembelajaran. Guru merasakan bahwa evaluasi berlangsung secara berkala, baik melalui supervisi kelas, rapat evaluasi, maupun penilaian kinerja. Tenaga kependidikan juga mengungkapkan bahwa evaluasi pada bagian administrasi dilakukan melalui sistem pelaporan yang terstruktur. Di lapangan tampak bahwa proses pengawasan memberikan ruang bagi guru dan staf untuk meningkatkan profesionalisme melalui umpan balik yang membangun. Hasil ini memperkuat penelitian Sholeh, Muh Ibnu (2023a) yang menemukan bahwa supervisi akademik yang dilakukan secara terencana dan berkelanjutan mampu meningkatkan kualitas pengajaran serta menciptakan budaya mutu dalam sekolah.

Terkait dampak implementasi manajemen pendidikan terhadap mutu sekolah, penelitian ini memperlihatkan bahwa berbagai upaya yang dilakukan sekolah telah memberikan perubahan signifikan dalam aspek pembelajaran dan lingkungan pendidikan. Siswa menyatakan bahwa pembelajaran menjadi lebih menarik, sarana belajar lebih baik, dan kegiatan sekolah lebih terorganisir. Guru melihat adanya peningkatan motivasi belajar siswa dan peningkatan capaian akademik. Kondisi di lapangan mendukung pernyataan tersebut, dimana lingkungan sekolah tampak lebih tertib, bersih, dan kondusif untuk belajar. Penelitian terdahulu oleh Rahmawati (2023) juga menegaskan bahwa manajemen pendidikan yang terimplementasi dengan baik mampu meningkatkan mutu layanan, termasuk prestasi akademik, kedisiplinan, dan kepuasan siswa. Hal ini menunjukkan bahwa dampak manajemen pendidikan tidak hanya dirasakan oleh guru dan tenaga kependidikan, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang lebih baik bagi siswa.

Secara keseluruhan, pembahasan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi manajemen pendidikan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga evaluasi berkontribusi langsung terhadap peningkatan mutu pendidikan. Temuan di lapangan membuktikan bahwa sinergi antara kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, dan siswa menjadi faktor penting dalam menciptakan lingkungan sekolah yang efektif dan berkualitas. Penelitian ini juga konsisten dengan kajian-kajian sebelumnya yang menekankan bahwa manajemen pendidikan merupakan fondasi utama dalam membangun sekolah yang berorientasi mutu. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan sekolah dalam meningkatkan mutu tidak hanya ditentukan oleh kebijakan, tetapi juga oleh konsistensi pelaksanaan manajemen yang melibatkan seluruh komponen secara aktif

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang melibatkan lima informan kunci, dapat disimpulkan bahwa implementasi manajemen pendidikan di sekolah telah berjalan secara sistematis dan memberikan dampak nyata terhadap peningkatan mutu pendidikan. Pada aspek perencanaan, sekolah telah menerapkan perencanaan berbasis kebutuhan dan melibatkan berbagai pihak, sehingga program yang disusun lebih relevan dan terukur. Pengorganisasian pendidikan juga menunjukkan peningkatan melalui pembagian tugas yang jelas, pembentukan tim kerja, serta penerapan SOP yang mendukung efektivitas pelaksanaan program. Implementasi program pendidikan berlangsung secara optimal dengan adanya inovasi pembelajaran, pemanfaatan teknologi, serta penguatan program literasi dan numerasi yang mendapat dukungan penuh dari kepala sekolah. Selain itu, pengawasan dan evaluasi dilakukan secara teratur melalui supervisi akademik dan administrasi yang bersifat pembinaan, sehingga mampu memperbaiki praktik mengajar serta meningkatkan profesionalisme guru dan tenaga kependidikan. Dampak dari keseluruhan proses manajemen pendidikan terlihat pada peningkatan kualitas pembelajaran, motivasi belajar siswa, serta terciptanya lingkungan belajar yang lebih tertib, kondusif, dan berorientasi mutu. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan peningkatan mutu pendidikan sangat dipengaruhi oleh sinergi yang kuat antara kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, dan siswa dalam menerapkan manajemen pendidikan secara konsisten dan berkelanjutan

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak yang sudah berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan artikel ini.

REFERENSI

- Dwi Setyaningsih. 2022. Implementasi Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. PEDAGOGIKA.
- Endang Pujiastuti. 2021. Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v6i2.2022>
- Fiantika, F. 2022. Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Metodologi Penelitian Kualitatif*. In Rake Sarasin (Issue March). Surabaya: PT. Pustaka Pelajar. <https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAAJ&hl=en>
- Miles, M.B, Huberman,A.M, dan Saldana, J. 2014. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press
- Muhammad Fadhli. 2017. Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan. *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*. <https://doi.org/10.29240/jsmp.v1i2.295>
- Nur Efendi & Muh Ibnu Sholeh. 2023. Manajemen Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Academicus: Journal of Teaching and Learning*. <https://doi.org/10.59373/academicus.v2i2.25>
- Palangda Listriyanti, Joulanda AM Rawis, Henny N. Tambingon & Joseph Kambey. 2023. The Role of Principal Leadership In Improving Education Quality. *International Journal of Curriculum Development, Teaching and Learning Innovation*. <https://doi.org/10.35335/curriculum.v1i2.74>
- Sholeh, Muh Ibnu. 2023a. Hubungan Perguruan Tinggi Dengan Market Dan Bisnis Dalam Menjamin Mutu Lulusan. *Ijem : Indonesian Journal Of Educational Management And Administration* 2(2):54-68.
- Sholeh, Muh Ibnu. 2023b. Strategi pengembangan sumber daya manusia di lembaga pendidikan islam indonesia. *Idealita: Jurnal Pendidikan dan Soisal Keagamaan*3 (1):91–116
- Tanjung, Rahman, Hanafiah Hanafiah, Opan Arifudin & Dedi Mulyadi. 2021. Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar. *Jiip -jurnal ilmiah ilmu pendidikan*4(4):291–96.
- Taufik Rizki Sista. 2017. Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Kasus di SMK Migas Cepu). *Jurnal Educuan*.
- Ujang Cepi Barlian, Abdul Rojak, Wahyu Rananda Saputra & Syarif Hidayat Sutisna. 2023. Implementasi Manajemen Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan SLB B-C Cahaya Bangsa Karawang. *AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies*
- Yayuk dwi Wahyuni, A. Taqiyudin Absor & Ahmad Iqbal Hs. 2020. Implementasi Manajemen Pendidikan Dalam Peningkatan Mutu MTsN Kota Bandar Lampung. *Jurnal Pendidikan Islam*